

Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi

Angelina Puspita Sari¹, Kautsar Riza Salman²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Article Info

Article history:

Received: January 30, 2025

Revised: February 15, 2025

Accepted: March 12, 2025

Published: July 01, 2025

Keywords:

Tax Consultant Career Interest

Tax Knowledge

Subjective Norms

Financial Reward

Self Efficacy

ABSTRACT

This The lack of taxpayer attention to tax socialization has led to a tendency for taxpayers to be non-compliant in fulfilling their tax obligations. The tax consultant profession is in great demand because there are still few tax consultants in handling the large number of taxpayers in reporting their obligations. The purpose of this study is to determine the effect of tax knowledge, subjective norms, and financial rewards on students' career interests in becoming tax consultants with self-efficacy as a moderating variable. The method in this study is quantitative. The sample was selected purposively with a total of 127 respondents who met certain criteria. The respondents who were the subjects of the study were students of Hayam Wuruk Perbanas University Surabaya, UPN Veteran East Java, STIESIA. Data analysis was carried out using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS version 4.0. The results of the study indicate that tax knowledge, subjective norms, and financial rewards have a significant effect on students' career interests in becoming tax consultants. Self-efficacy strengthens tax knowledge, Self-efficacy weakens subjective norms, Self-efficacy does not moderate financial rewards on students' career interests in becoming tax consultants.

Corresponding Author:

Angelina Puspita Sari,

Alamat: Jl. Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya

Email: angelinapuspitarii@gmail.com



1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas didukung oleh keberadaan para ahli di bidangnya masing-masing, sehingga pasar tenaga kerja di suatu negara terus dibutuhkan. Banyak mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Salah satu karir yang dapat ditempuh dari jurusan akuntansi adalah karir perpajakan, khususnya konsultan pajak. Data Direktorat Jenderal Pajak, jumlah total pegawai pajak terdaftar telah mencapai 44.787 orang, sehingga rasio jumlah penduduk sebesar 1:6,08%. Jumlah konsultan pajak pada tahun 2023 masih tergolong minim, yakni sebanyak 6.685 (enam ribu enam ratus delapan puluh lima) orang (IKPI, 2019). Minimnya perhatian wajib pajak terhadap sosialisasi tersebut, oleh fiskus dicoba untuk menimbulkan kecenderungan wajib pajak tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, jasa konsultan pajak di Indonesia memiliki minat yang besar dan masih sangat relevan dalam membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Kantohe, 2023).

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak, saat ini total wajib pajak terdaftar sebanyak 70.291.585 (tujuh puluh juta dua ratus sembilan puluh satu ribu lima ratus delapan puluh lima) orang (DJP, 2022). Data tahun 2023 yang dicatat oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) menunjukkan jumlah konsultan

pajak terdaftar sebanyak 6.685 (enam ribu enam ratus delapan puluh lima) orang (IKPI, 2019). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah wajib pajak dengan konsultan pajak yang berbeda-beda karena hal ini menunjukkan satu orang konsultan pajak dapat melayani ribuan penduduk, tentunya hal ini juga menunjukkan minat mahasiswa untuk menekuni karir di bidang perpajakan khususnya konsultan pajak masih kurang. Berprofesi sebagai konsultan pajak, banyak sekali peluang yang dapat dicoba. Akan tetapi, minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak masih rendah. Hal ini disebabkan karena konsultan pajak masih memiliki tingkat kesadaran profesional yang rendah karena banyaknya risiko yang diambil (Lorensia, 2022). Profesi konsultan pajak banyak dibutuhkan karena masih sedikitnya konsultan pajak dalam menangani banyaknya wajib pajak dalam melaporkan kewajibannya.

Minat karier mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak direpresentasikan oleh faktor sikap keyakinan perilaku dalam *theory of planned of behavior*. Mahasiswa dalam menentukan kariernya membutuhkan rasa percaya diri yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Keterkaitan antara *theory pf planned of behavior* dengan penelitian ini adalah jika memiliki nilai positif baginya dari pengalaman yang ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan sekitar serta kemampuan mahasiswa konsultan pajak. Maka hal ini juga dapat memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam minat kariernya sebagai konsultan pajak.

Pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menekuni profesi konsultan pajak. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan tersebut tercermin dalam komponen *perceived behavioral control*, yaitu pikiran dibentuk oleh faktor-faktor yang memberikan pengaruh. Menurut Susanti & Robinson (2024), Sihombing & Ompusunggu (2024), Rahmania & Yuliza (2021) menunjukkan bahwa motivasi internal juga memiliki pengaruh penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk menekuni profesi konsultan pajak, yang semakin bertambah seiring dengan pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa. Namun, penelitian Dwi Rahmawati, (2022), Kosasi (2024), dan Lubis (2023) tidak menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan pajak dan minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak.

Faktor lain yang menentukan minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak adalah norma subjektif yang merupakan pengaruh ekspektasi masyarakat. Norma subjektif, sebagaimana yang diuraikan dalam *theory of planned behavior*, norma subjektif diwakili oleh faktor *normative belief*. Hasil penelitian riset Lukman & Winata (2020), (Kwarto & Saputra, 2020), dan Raharja & Liany (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku karir sebagai konsultan pajak. Dalam penelitian Nelafan & Sulistiyanti (2022), Fadly (2020) dan Hartiyah (2021) menyatakan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

Penghargaan finansial juga sebagai faktor penting. Dalam kerangka *theory of planned behavior*, penghargaan finansial dikaitkan dengan *normative belief*, yang mencerminkan keyakinan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Lukman & Winata (2020), Debora Salim (2019), Hartiyah (2021), dan Nelafan & Sulistiyanti (2022) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berdampak pada keputusan karir mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Namun, sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) dan Kwarto & Saputra (2020) menyimpulkan bahwa imbalan finansial tidak memengaruhi pilihan siswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak.

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah *self-efficacy* yang berperan sebagai variabel moderasi. Dalam dunia kerja, *self-efficacy* sangat dibutuhkan, *self-efficacy* dalam *theory of planned behavior*, *self-efficacy* direpresentasikan oleh faktor *perceived behavioral control* yaitu berpikir dipengaruhi oleh faktor yang mengendalikan. Berdasarkan penelitian Agusmiati & Wahyudin (2019) menjelaskan bahwa *self-efficacy* secara signifikan memoderasi norma subjektif dan pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Debora Salim (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak mempengaruhi hubungan antara financial rewards dengan minat karir mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Adanya ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya. Hal ini menyebabkan peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut beberapa faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada dimasukkannya variabel baru yaitu norma subjektif sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi konsultan pajak. Variabel ini diukur melalui faktor lingkungan sosial, disertai penggunaan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi S1 dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Surabaya Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Beck & Ajzen (1991), *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dilandaskan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional dan menggunakan informasi-informasi secara sistematis. Perilaku seseorang didasari oleh niat untuk melakukannya. Dipercaya semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil melakukannya. *Attitude toward behavior* ialah keyakinan serta tanggapan individu terhadap suatu yang bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan apabila suatu perilaku akan dilaksanakan dilaksanakan (Biduri et al., 2019). Jika mahasiswa memandang berkarir menjadi konsultan pajak memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut, hal ini akan menentukan sikap positif mahasiswa pada karir konsultan pajak, yang selanjutnya akan meningkatkan niat berkarir sebagai konsultan pajak. *Normative belief* ialah pengaruh dari pihak yang memberi acuan terhadap individu dibandingkan dengan kejadian yang ada (Biduri et al., 2019). *Normative belief* mempengaruhi variabel norma subjektif yang didefinisikan sebagai pihak pemberi acuan menilai bahwa berkarir sebagai konsultan pajak memberikan manfaat bagi mahasiswa dari segi pengalaman. Pihak pemberi acuan menyarankan mahasiswa tersebut berkarir sebagai konsultan pajak berdasarkan faktor keberhasilan berkarir konsultan pajak. *Perceived behavior control* ialah persepsi tingkat kesulitan atau kemudahan yang dihadapi individu untuk berperilaku (Biduri et al., 2019). Semakin meningkat pengetahuan pajak maka semakin bertambah pula wawasan mengenai pajak pada mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki pikiran yang sama dengan pihak pemberi acuan, maka ini akan meningkatkan minat karir sebagai konsultan pajak. Apabila mahasiswa memiliki kemampuan serta keyakinan diri (*self efficacy*) untuk mengatasi kesulitan dalam berkarir sebagai konsultan pajak maka akan meningkatkan minat karir sebagai konsultan pajak.

Minat Karir Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah seseorang dengan keahlian dan kompetensi khusus dalam bidang perpajakan, yang secara profesional dan independen memberikan layanan terkait perpajakan kepada klien. Layanan ini bertujuan membantu klien penuhi serta menjalankan hak serta kewajiban pajak mereka cocok dengan peraturan yang ada (Yulianti, 2022). Individu yang memiliki keinginan kuat untuk semakin meningkatnya wawasan akuntansi, maka akan berusaha untuk memperdalam pengetahuan pajaknya yang lebih agar lebih profesional dalam bidang akuntansi. Perbedaan individu dalam masyarakat tidak terlepas dari pandangan lingkungan sosial budaya, individu akan memilih jabatan atau karir yang dianggap baik oleh masyarakat guna cenderung lebih mudah mendapat informasi isu publik (Rahmania & Yuliza, 2021). Minat berkarir menjadi konsultan pajak berasal dari ketertarikan atau keinginan dalam diri sendiri untuk berkarir sebagai konsultan pajak atau adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Pengetahuan Pajak

Profesi konsultan pajak berperan penting dalam proses penerimaan negara karena turut berpartisipasi dalam mengedukasi wajib pajak yang membutuhkan konsultan pajak. Mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang baik agar mampu bersaing dan bisa berkarir sebagai konsultan pajak (Agas, 2023). Menurut Rahmania & Yuliza (2021) proses perkuliahan pajak melalui mata kuliah akuntansi perpajakan. Mata kuliah akuntansi perpajakan akan membuat mahasiswa lebih matang dalam mempersiapkan karirnya sebagai konsultan pajak. Melalui mata kuliah perpajakan, pengetahuan pajak mahasiswa akan semakin meningkat karena wawasan mahasiswa juga bertambah. Sehingga hal ini bisa meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa dalam memecahkan masalah yang terjadi seperti menghitung, mencatat keuangan, pelaporan pajak terutang ketika berkarir sebagai konsultan pajak. Ketika pengetahuan mahasiswa bertambah, maka kepercayaan dalam diri mahasiswa atau kemampuan interpersonal akan semakin meningkat pula. Tentu hal ini menjadi sepadan dan mahasiswa cenderung memperkuat minatnya untuk berkarir menjadi konsultan pajak.

Norma Subjektif

Menurut Raharja & Liany (2020) mengemukakan asumsinya bahwa norma subjektif di dalam ialah *feeling* atau dugaan-dugaan dari individu akan pengharapan yang dikemukakan oleh orang sekitar. Dalam realisasi lingkungan sosial akan menimbulkan norma objektif. Dalam contoh kehidupan sehari-hari yakni mahasiswa akuntansi telah menuntaskan masa belajar dalam perkuliahan memilih berkarir menjadi konsultan pajak karena mendapat pandangan asalnya lingkungan sosial yang sukses bekerja di konsultan pajak. Pandangan individu dari berbagai masukan orang sekitar juga sangat penting dipikirkan bagaimana upaya merealisasikan pemikiran mereka. Setiap terdapat kontribusi yang diberikan serta ditinjau dengan inspirasi bahwa individu dapat mencakup keinginan acuan tersebut. Oleh karenanya, garis keseluruhan norma subjektif bisa dikemukakan akumulasi penilaian inspirasi serta asumsi tertentu bagi setiap individu

untuk semua rujukan yang relevan. Didukung penelitian sebelumnya Lukman & Winata (2020) dan Nelafan & Sulistiyan (2022) bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih karir menjadi konsultan pajak dikarenakan tunjangan yang ditawarkan serta peluang kesempatan kerja yang luas. Pengaruh lain yakni berasal dari kerabat, keluarga, senior hingga dosen kampus akan jadi pertimbangan mahasiswa untuk semakin memilih berkarir menjadi konsultan pajak.

Penghargaan Finansial

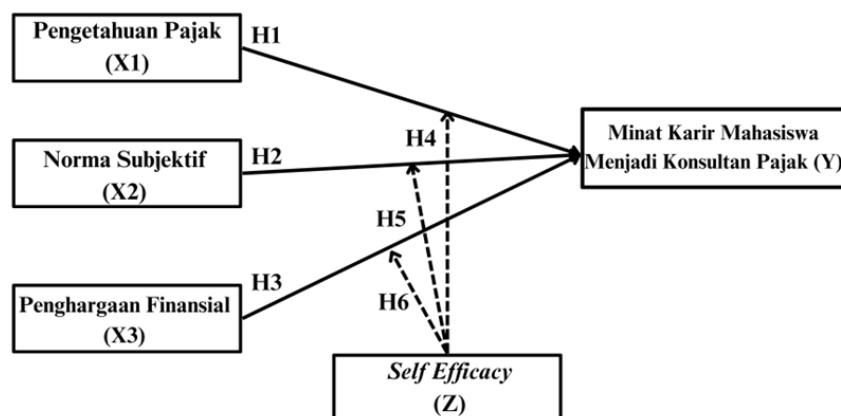
Menurut Rahmania & Yuliza (2021) penghargaan finansial sebagai alat ukur guna menilai pertimbangan jasa yang akan diberikan kepada tenaga kerja sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seorang pekerja tidak hanya bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonominya saja, tetapi ada alasan kuat dan mendasar mengapa seorang pekerja melakukan pekerjaan untuk faktor ekonomi. Tentu hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Masuknya mahasiswa ke dalam perusahaan sebagai pegawai baru, diharapkan individu tersebut memenuhi semua tanggungan dan kebutuhannya dari gaji yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Kwarto & Saputra (2020) setiap perusahaan memiliki kebijakan terkait gaji pokok dan insentif yang diberikan kepada pegawainya, mulai dari tunjangan yang mendukung performa kinerja, maupun bonus dan penghargaan yang akan diberikan kepada pegawainya ketika telah mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Semua insentif yang dijelaskan menjadi pemicu mahasiswa agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitasnya guna dapat berprestasi lebih tinggi.

Self Efficacy

Kepercayaan diri atau *self efficacy* Menurut Dwi Rahmawati (2022) yakni keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial dan keadaan fisiologis orang tersebut. Dalam memutuskan sebuah karir, mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya pasti akan memilih karir yang bermanfaat positif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentunya menuntun mahasiswa untuk memiliki kualitas diri yang baik. Keterkaitan antara *self efficacy* dengan minat berkarir menjadi konsultan pajak ialah jika mahasiswa memiliki rasa kemampuan terhadap dirinya untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai. Dengan mengembangkan ketertarikan dalam bidang perpajakan, diharapkan mahasiswa tersebut berkeinginan untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Didukung penelitian sebelumnya Agusmiati & Wahyudin (2019), kepercayaan diri secara parsial berdampak signifikan pada minat karir mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini juga dirangkai dari penjelasan tersebut :

- Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.
- Norma Subjektif berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.
- Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.
- Self Efficacy* memoderasi Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.
- Self Efficacy* memoderasi Norma Subjektif terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.
- Self Efficacy* memoderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir Mahasiswa menjadi Konsultan pajak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang dilandaskan filsafat positivisme, dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Surabaya Timur. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Mahasiswa/i dari jurusan akuntansi.
- Mahasiswa/i semester tujuh dan sedang menempuh program skripsi.
- Mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan atau perpajakan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan Rumus Slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Surabaya Timur.

Berikut ini rumus slovin guna menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total anggota sampel

N = Total anggota populasi

e = Nilai kritisnya batas ketelitian 10%

$$n = \frac{2.615}{1 + 2.615 (0,1)^2}$$

$$n = 96,316$$

$$n = 96 \rightarrow 100$$

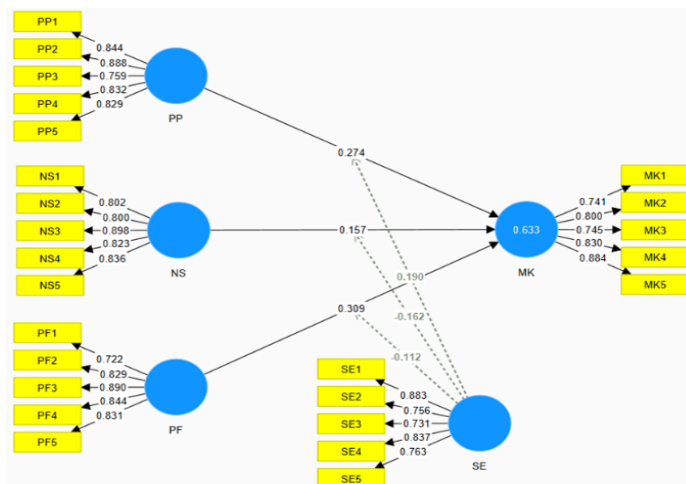
Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden

Analisis data yang digunakan riset ini menggunakan metode statistik yang disebut *Structural Equation Model (SEM)* yang berbasis *Partial Least Square (PLS) software SmartPLS 4.0*. Menurut Latan & Ghozali (2015) *Partial Least Square (PLS)* adalah metode analisis yang kuat karena tidak asumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu atau jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah menunjukkan peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji *outer model* melibatkan tiga kriteria yakni validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.



Gambar 2. Standardized Loading Factor Outer dan Inner Model

Convergent Validity

Menurut Latan & Ghozali (2015), validitas konvergen terjadi ketika instrumen memberikan nilai tinggi dalam mengukur konstruk yang sama. Uji validitas convergent refleksif dengan *SmartPLS* dapat dilihat dari *loading factor* lebih dari 0,7 untuk penelitian ini memiliki karakter *confirmatory* serta nilai *loading factor* antara 0,6 hingga 0,7 untuk penelitian *exploratory* masih dapat diterima.

	Pengetahuan Pajak (X1)	Norma Subjektif (X2)	Penghargaan Finansial (X3)	Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y)	Self Efficacy (Z)
PP1	0,844				
PP2	0,888				
PP3	0,759				
PP4	0,832				
PP5	0,829				
NS1		0,802			
NS2		0,800			
NS3		0,898			
NS4		0,823			
NS5		0,836			
PF1			0,722		
PF2			0,829		
PF3			0,890		
PF4			0,844		
PF5			0,831		
MK1				0,741	
MK2				0,800	
MK3				0,745	
MK4				0,830	
MK5				0,884	
SE1					0,883
SE2					0,756
SE3					0,731
SE4					0,837
SE5					0,763

Berdasarkan hasil pengujian Loading Factor diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi convergent validity dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted digunakan guna mengetahui syarat tercapainya validitas dikriminan. Nilai *average variance extracted* harus lebih besar dari 0,5. Berikut nilai AVE pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	0,691	Valid
Norma Subjektif (X2)	0,693	Valid
Penghargaan Finansial (X3)	0,681	Valid
Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,643	Valid
Self Efficacy (Z)	0,634	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pada penelitian ini nilai dari AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5, dengan kata lain semua konstruk telah valid sehingga tidak ada variabel yang dibuang sama sekali karena telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Dalam uji validitas diskriminan dapat dilihat dari Tabel *cross loading*, jika nilai *cross loading* indikator terhadap konstruk lebih besar dari konstruk lain atau nilai setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Berikut adalah Tabel *cross loading* penelitian ini:

	MK	NS	NS x SE	PF	PFx SE	PP	PPx SE	SE
MK1	0.741	0.463	0.218	0.515	0.235	0.337	0.179	0.584
MK2	0.800	0.565	0.195	0.501	0.264	0.496	0.210	0.512
MK3	0.745	0.436	0.237	0.510	0.121	0.309	0.116	0.516
MK4	0.830	0.394	0.292	0.669	0.252	0.676	0.168	0.548
MK5	0.884	0.486	0.151	0.654	0.168	0.632	0.165	0.539
NS1	0.474	0.802	0.363	0.583	0.399	0.387	0.295	0.509
NS2	0.310	0.800	0.353	0.411	0.329	0.255	0.192	0.320
NS3	0.511	0.898	0.300	0.539	0.373	0.313	0.271	0.534
NS4	0.496	0.823	0.356	0.596	0.359	0.359	0.265	0.482
NS5	0.560	0.836	0.339	0.595	0.383	0.371	0.296	0.569
PF1	0.395	0.377	0.393	0.722	0.465	0.545	0.277	0.500
PF2	0.624	0.659	0.371	0.829	0.295	0.622	0.181	0.563
PF3	0.603	0.513	0.276	0.890	0.374	0.522	0.152	0.632
PF4	0.596	0.530	0.312	0.844	0.359	0.527	0.120	0.634
PF5	0.680	0.616	0.385	0.831	0.336	0.533	0.189	0.687
PP1	0.594	0.415	0.242	0.558	0.166	0.844	0.157	0.533
PP2	0.587	0.406	0.296	0.626	0.246	0.888	0.165	0.547
PP3	0.367	0.243	0.258	0.421	0.120	0.759	0.032	0.287
PP4	0.419	0.365	0.321	0.538	0.256	0.832	0.108	0.427
PP5	0.575	0.258	0.202	0.573	0.129	0.829	-0.035	0.355
SE x NS	0.271	0.408	1.000	0.416	0.751	0.312	0.684	0.432
SE x PF	0.260	0.445	0.751	0.430	1.000	0.220	0.714	0.369
SE x PP	0.210	0.323	0.684	0.214	0.714	1.000	1.000	0.243
SE1	0.674	0.538	0.338	0.774	0.286	0.526	0.183	0.883
SE2	0.409	0.441	0.311	0.469	0.208	0.326	0.121	0.756
SE3	0.516	0.496	0.385	0.661	0.316	0.478	0.202	0.731
SE4	0.545	0.437	0.319	0.520	0.328	0.434	0.226	0.837
SE5	0.469	0.455	0.380	0.441	0.325	0.296	0.231	0.763

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pada penelitian ini acuan yang digunakan adalah nilai diatas 0,7. Hasil menunjukkan bahwa nilai dari indikator konstruk diatas 0,7. Dapat dilihat nilai *cross loading* dari indikator suatu konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* indikator konstruk tersebut terhadap konstruk lain maka validitas diskriminan setiap indikator terhadap variabelnya telah terpenuhi atau valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan guna menilai alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian ini dilakukan guna melihat nilai koefisien *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7. Berikut hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pengetahuan Pajak (X1)	0,889	0,918
Norma Subjektif (X2)	0,890	0,919
Penghargaan Finansial (X3)	0,883	0,914
Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,861	0,900
<i>Self Efficacy</i> (Z)	0,855	0,896

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dapat diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,6 dan *Composite reliability* dari setiap variabel lebih besar dari 0,7 dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian ini telah konsisten atau tepat dalam mengukur setiap variabel serta memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Inner Model

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Terdapat tiga kelompok dari nilai *R-square* yakni nilai R-square 0,75 yang berarti model kuat, nilai *R-square* yakni R-square 0,50 yang berarti model moderat, nilai *R-square* yakni R-square 0,25 yang berarti model lemah. Berikut nilai dari *R-square* pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji R-square

	<i>R-square</i>	Keterangan
Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,611	Sedang

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.18 nilai *R-square* variabel Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,611 atau 61,1%. Hal ini bermakna bahwa Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Y) memiliki model yang sedang.

Uji Path Coefficients

Berdasarkan pengujian hipotesis ini dapat diketahui dari hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan melakukan uji *Bootstrapping*. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikatakan diterima jika nilai t-statistik > t-Tabel (1,96) serta tingkat signifikansi < 5%, jika t-statistik < t-Tabel (1,96) dan tingkat signifikansi > 5% maka hipotesis ditolak.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
NS -> MK	0.157	0.159	0.078	2.025	0.022
PF -> MK	0.309	0.296	0.100	3.100	0.001
PP -> MK	0.274	0.277	0.089	3.087	0.001
SE -> MK	0.273	0.277	0.107	2.547	0.006
SE x NS -> MK	-0.162	-0.160	0.098	1.654	0.049
SE x PF -> MK	-0.112	-0.098	0.087	1.287	0.099
SE x PP -> MK	0.190	0.184	0.093	2.047	0.021

Gambar 4. Hasil Path Coefficients

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data dalam gambar 4. Hasil pengujian hipotesis dapat di ringkas sebagai berikut :

H-1 Pengetahuan pajak terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,274 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 3,087 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Hasil dari hipotesis 1 menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 1 diterima.

H-2 Norma subjektif terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,157 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,025 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,022 atau kurang dari 0,05. Hasil dari hipotesis 2 menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 2 diterima.

H-3 Penghargaan finansial terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 3,100 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Hasil dari hipotesis 3 menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 3 diterima.

H-4 *Self Efficacy* dalam memoderasi pengetahuan pajak terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,190 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,047 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,021 atau kurang dari 0,05. Hasil dari hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memperkuat Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 4 diterima.

H-5 *Self Efficacy* dalam memoderasi norma subjektif terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar -0,162 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,654 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,049 atau kurang dari 0,05. Hasil dari hipotesis 5 menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memperlemah Norma Subjektif terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 5 diterima.

H-6 *Self Efficacy* dalam memoderasi penghargaan finansial terhadap minat karir menjadi konsultan pajak menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar -0,112 dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,287 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,099 atau lebih dari 0,05. Hasil dari hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak memoderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis 6 ditolak.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Hal ini bermakna bahwa jika mahasiswa memiliki pemahaman serta pengetahuan yang luas dalam perpajakan, maka akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Hal ini sesuai dengan faktor *perceived behavioral control* yang mewakili variabel pengetahuan pajak pada *Theory Of Planned Behavior* yakni persepsi tingkat kesulitan atau kemudahan yang dihadapi individu untuk berperilaku. Jika dihubungkan dengan minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak maka semakin banyak dan luas pengetahuan serta pemahaman mahasiswa terhadap minat karir menjadi konsultan pajak, maka cenderung mempengaruhi sikap dalam menentukan keputusan minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Hal ini bermakna bahwa dorongan psikologis, motivasi, dan rasa validasi yang membantu mahasiswa membangun minat dan keyakinan terhadap profesi konsultan pajak. Hal ini sesuai dengan faktor *normative belief* yang mewakili variabel norma subjektif pada *theory of planned behavior* yakni pengaruh dari pihak yang memberi acuan terhadap individu dibandingkan dengan kejadian yang ada. Jika dihubungkan dengan minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak maka mahasiswa akuntansi akan memilih karir sebagai konsultan pajak karena pengaruh yang berasal dari kerabat, keluarga, senior hingga dosen kampus yang sukses bekerja di konsultan pajak. Pandangan individu dari berbagai masukan orang sekitar juga sangat penting dipikirkan bagaimana upaya merealisasikan pemikiran mereka. Setiap terdapat kontribusi yang diberikan serta ditinjau dengan inspirasi bahwa individu dapat mencakup keinginan acuan tersebut.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hal ini sesuai dengan faktor *normative belief* yang mewakili variabel penghargaan finansial pada *theory of planned behavior* yakni pengaruh dari pihak yang memberi acuan terhadap individu dibandingkan dengan kejadian yang ada. Jika dihubungkan dengan minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak maka mahasiswa akuntansi akan memilih karir sebagai konsultan pajak dikarenakan tunjangan yang ditawarkan serta peluang kesempatan kerja yang luas. Serta penghargaan finansial seperti gaji, insentif, kompensasi, tunjangan ini dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya dimana kebutuhan ini yang paling berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Pengaruh Self Efficacy Dalam Memoderasi Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengetahuan pajak terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *self efficacy* mampu memperkuat pengetahuan pajak terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Hal ini bermakna bahwa dengan *self efficacy* yang tinggi, individu lebih percaya diri dalam membuat keputusan dalam berkarir menjadi konsultan pajak dan mendalami profesi konsultan pajak seperti menentukan strategi pajak dan mengatasi permasalahan pajak yang kompleks. Hal ini sesuai dengan faktor *perceived behavioral control* yang mewakili variabel moderasi *self efficacy* pada *theory of planned behavior* yakni persepsi tingkat kesulitan atau kemudahan yang dihadapi individu untuk berperilaku. Jika dihubungkan dengan minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak maka semakin luas pemahaman mahasiswa terkait pengetahuan perpajakan akan semakin meningkat pula minat karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Hal ini diperkuat dengan adanya *self efficacy*, mahasiswa yang rasa percaya dirinya tinggi akan cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pajak lebih lanjut yang diperlukan dalam profesi konsultan pajak dan bisa memotivasi mahasiswa mengatasi hambatan dan tantangan dalam mencapai karir konsultan pajak tersebut.

Pengaruh *Self Efficacy* Dalam Memoderasi Norma Subjektif Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy* tidak mendukung hasil dari hipotesis kelima, Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *self efficacy* memperlemah norma subjektif terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Menurut faktor *perceived behavioral control* yang mewakili variabel moderasi *self efficacy* pada *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih karir sebagai konsultan pajak karena individu yang percaya diri pada kemampuannya untuk berhasil menjadi profesi konsultan pajak tidak dipengaruhi oleh lingkungan atau tekanan sosial yang berasal dari keluarga, teman, kerabat dan lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya *self efficacy*, ketika mahasiswa merasa mampu untuk berhasil tanpa mengandalkan dukungan atau persetujuan eksternal, mahasiswa akan menjadi lebih independen dalam menentukan jalur karir. Dalam contoh kehidupan sehari-hari individu yang memiliki kepercayaan diri dalam bidang yang sangat teknis seperti penghitungan sekaligus penyusunan laporan keuangan pajak, strategi pajak tidak akan terhalang oleh norma subjektif atau tekanan sosial yang mungkin meragukan kemampuan untuk berhasil di bidang konsultan pajak. Kepercayaan diri memberi keyakinan untuk tetap mengejar karir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh *Self Efficacy* Dalam Memoderasi Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak

Berdasarkan hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy* tidak mendukung hasil dari hipotesis keenam. Sesuai dengan hasil uji t atau hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *self efficacy* tidak memoderasi penghargaan finansial terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Penjelasan faktor *perceived behavioral control* yang mewakili variabel moderasi *self efficacy* pada *theory of planned behavior* yakni persepsi tingkat kesulitan atau kemudahan yang dihadapi individu untuk berperilaku. Jika dihubungkan dengan minat karir menjadi konsultan pajak individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan mencari tantangan yang lebih besar dan ambisius sehingga mengarah pada pencapaian yang lebih tinggi yaitu dapat memperoleh penghargaan finansial yang lebih besar serta dapat mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak. Individu lebih memprioritaskan penghargaan finansial yang tinggi untuk menjamin keberlangsungan kehidupan mereka di masa depan. Penghargaan finansial bukanlah sesuatu yang membutuhkan kepercayaan diri untuk dihargai karena dengan kepercayaan diri rendah tetap bisa termotivasi oleh penghargaan finansial karena daya tarik materialistis yang tidak bergantung pada keyakinan tetapi terhadap kemampuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, jika mahasiswa memiliki pemahaman serta pengetahuan yang luas dalam perpajakan, maka akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, dorongan psikologis, motivasi, dan rasa validasi yang membantu mahasiswa membangun minat dan keyakinan terhadap profesi konsultan pajak. Penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. *Self efficacy* memperkuat pengetahuan pajak terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, dengan *self efficacy* yang tinggi, individu lebih percaya diri dalam membuat keputusan dalam berkarir menjadi konsultan pajak dan mendalami profesi konsultan pajak seperti menentukan strategi pajak dan mengatasi permasalahan pajak yang kompleks. *Self efficacy* memperlemah norma subjektif terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, mahasiswa akuntansi akan memilih karir sebagai konsultan pajak karena individu yang percaya diri pada kemampuannya untuk berhasil menjadi profesi konsultan pajak tidak dipengaruhi oleh lingkungan atau tekanan sosial yang berasal dari keluarga, teman, kerabat dan lainnya. *Self efficacy* tidak memoderasi penghargaan finansial terhadap minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Artinya, Penghargaan finansial bukanlah sesuatu yang membutuhkan kepercayaan diri untuk dihargai karena dengan kepercayaan diri rendah tetap bisa termotivasi oleh penghargaan finansial karena daya tarik materialistis yang tidak bergantung pada keyakinan tetapi terhadap kemampuan.

DAFTAR REFERENSI

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Pengetahuan Perpajakan, Personalitas, dan Motivasi Terhadap Minat Karir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). *Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior*. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301.
- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Andriani, F. D. (2019). Pengaruh Motivasi Dan *Theory of Planned Behavior* Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant*. *Konferensi Regional Akuntansi*, VI, 1–25.
- Debora Salim, C. (2019). Pengaruh Minat, Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 44–50.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022). Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497.
- Fadly, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa. 28(1), 99–111.
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66.
- Kosasi, J. (2024). Pengaruh Motivasi,. 6(3), 946–960.
- Kwarto, F., & Saputra, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Profesional Berdasarkan Pmk No. 25/Pmk.01/2014 Dalam Menghadapi *Asean Economic Community (AEC)* Dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18(25), 1–44.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*.
- Lubis, P. (2023). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. *Jramb*, 8(November), 91–102.
- Lukman, H., & Winata, S. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial Dengan Pendekatan *Theory Of Reasoned Action Model* Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 77–87.
- Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. *Proceeding Of Nattional Coference On Accounting & Finance*, 4(2014), 134–142.
- Raharja, S., & Liany, D. (2020). *Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 100–113.
- Rahmania, V., & Yuliza, A. (2021). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 43–52.
- Sihombing, M., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy* dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Konsultan Pajak. *Scientia Journal; Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373.
- Yulianti, V. (2022). 436-Article Text-3080-1-10-20220628. 7(1), 60–74.